

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELAS XI DI SMK PANCASAKTI MAKASSAR

Imam Jiten Marzuki¹

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

email : imamjm705@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas penggunaan media pembelajaran pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian sebanyak 52 siswa kelas XI. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar dengan indikator: media cetak, media elektronik, media realita berada dalam kategori sangat efektif. Hal ini ditunjukkan melalui analisis data secara keseluruhan yang menunjukkan angka persentase sebesar 82,58%. Nilai tersebut sejalan atau sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Keywords: Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penunjang kemajuan suatu bangsa ialah tinggi rendahnya sumber daya manusia bangsa tersebut, sedangkan sumber daya manusia itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan bangsa sehingga pendidikan bertujuan meningkatkan derajat manusia dan melahirkan pribadi yang berkualitas. Pendidikanlah yang merupakan jembatan penghubung suatu kesuksesan generasi muda yang dewasa ini dituntut untuk bersaing tidak hanya pada tahap nasional tapi juga taraf internasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan, potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara nyata sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Hal. 1

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah menempuh berbagai usaha ke arah kebijakan pembaharuan sistem pendidikan, diantaranya pengadaan jenis-jenis media pembelajaran, pemantapan kerja guru melalui penataran, sertifikasi guru dan pelaksanaan strategi belajar mengajar. Strategi belajar-mengajar dibutuhkan untuk mendorong siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar adalah faktor dari luar diri atau faktor eksternal.

Roestiyah dalam Pangewa, mengungkapkan bahwa “salah satu Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah media pembelajaran yang diperlukan oleh guru maupun peserta didik untuk membantu lancarnya kegiatan belajar-mengajar”.⁴ Hal tersebut juga senada dengan pendapat Sudjana yang mengatakan bahwa, “Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai”.⁵

Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan peserta didik dikelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu digunakan sebagai sumber belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas proses belajar, sehingga akan berdampak positif terhadap kualitas proses belajar-mengajar.

Kemajuan teknologi saat ini adalah salah satu faktor yang turut menentukan usaha pembaharuan mempergunakan peralatan atau media yang dapat lebih mempermudah proses belajar-mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar bertujuan untuk mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat. Kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat atau media serta kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki guru tentang media pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Guru perlu memperhatikan keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dituntut memiliki keterkaitan dalam memilih, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran yang dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagai sebuah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diterimanya. Peserta didik memiliki kemampuan, keseriusan, kecepatan dalam menerima dan pemahaman yang berbeda antara satu materi dengan materi pembelajaran yang lainnya. Guru perlu bijak dalam memilih media pembelajaran yang paling tepat dan mampu mengoptimalkan penggunaannya dalam proses belajar di kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

³ Ibid hal. 3

⁴ Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Suatu Standar Pedagogik Bagi Guru*. Makassar: Badan Penerbit UNM. Hal. 30

⁵ Sudjana, Nona dan Rivai Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algenindo. Hal. 2

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 September 2018 di SMK Pancasakti Makassar. Peneliti mengamati dan menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dipergunakan dengan maksimal oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran, ini terlihat dimana peserta didik tidak terlalu bergairah sehingga dalam proses pembelajaran tidak kondusif dan tidak mendukung peserta didik dalam menerima materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan tidak tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan efektivitas penggunaan media pembelajaran pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Media realita

Pengukuran variabel penelitian ini dilakukan dengan skala ordinal dan kategori yang diformulasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu : “81% - 100% penggunaan media pembelajaran dikategorikan sangat efektif, 61% - 80% penggunaan media pembelajaran dikategorikan efektif, 41% - 60% penggunaan media pembelajaran dikategorikan cukup efektif, 21% - 40% penggunaan media pembelajaran dikategorikan kurang efektif, dan di bawah 20% penggunaan media pembelajaran dikategorikan tidak efektif”.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala *Likert* .Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

1. Selalu diberi skor 5
2. Sering diberi skor 4
3. Kadang-kadang diberi skor 3
4. Hampir tidak pernah diberi skor 2
5. Tidak pernah diberi skor 1

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Pancasakti Makassar dari tiga jurusan yaitu: jurusan administrasi perkantoran, jurusan teknik dan jaringan komputer (TKJ), dan jurusan keperawatan yang berjumlah 52 orang. Jelasnya populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	XI	AP	11
2	XI	TKJ	21
3	XI	Keperawatan	20
TOTAL			52

Sumber : Tata Usaha SMK Pancasakti Makassar, 2018

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto “Untuk sekedar acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan efektivitas penerapan keterampilan mengajar guru dari indikator : 1) media cetak; 2) media elektronik; 3) media realita.. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut :

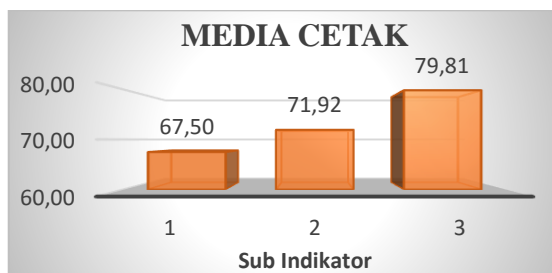
1. Media Cetak

Media cetak, dapat diartikan sebagai sarana media yang dicetak dan diterbitkan secara berkala, seperti buku, modul dan lainnya. Media cetak juga menjadi media yang cukup mudah untuk di dapatkan serta

⁶ Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 112

harganya yang cukup terjangkau dan relevan dengan setiap materi dan telah tersusun secara terurut sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi tanpa harus melenceng kemana-kemana, penggunaan media cetak pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 1 sampai dengan nomor 6 : Guru menggunakan buku dalam proses pembelajaran, media cetak lebih memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas, media cetak mudah didapatkan oleh siswa, media cetak memiliki harga relatif murah, media cetak yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran, serta media cetak yang mampu membuat siswa termotivasi. Berdasarkan nilai rata-rata persentase keseluruhan sub indikator media ceatak termasuk kategori efektif.

Secara ringkas deskripsi tentang efektivitas penggunaan media cetak pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar dapat dilihat pada gambar 1. Berikut:



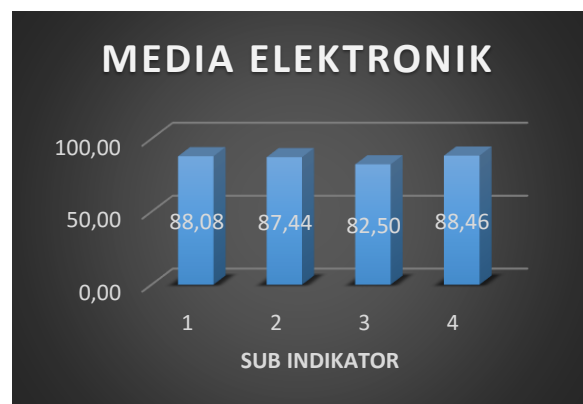
Gambar 1. Penggunaan media cetak

2. Media Elektronik

Media elektronik adalah suatu media yang digunakan untuk membuat, menyebarkan serta mengakses suatu informasi dengan menggunakan alat-alat elektronik modern, penggunaan media elektronik pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 7 sampai dengan nomor 16 : Guru menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran, media elektronik telah tersedia didalam kelas sebelum pembelajaran

berlangsung, guru menggunakan LCD untuk menampilkan materi yang akan disampaikan, komputer yang digunakan oleh guru mempunyai kualitas baik, LCD yang digunakan oleh guru mempunyai kualitas yang baik, penggunaan media elektronik yang menyenangkan selama proses pembelajaran, guru menggunakan media komputer anda lebih semangat untuk belajar, guru menggunakan LCD dalam pembelajaran anda lebih semangat untuk belajar, guru menggunakan media elektronik agar siswa fokus selama proses pembelajaran. Berdasarkan nilai persentase rata-rata keseluruhan sub indikator maka penggunaan media elektronik termasuk kategori sangat efektif.

Secara ringkas deskripsi tentang efektivitas penggunaan media elektronik pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar dapat dilihat pada gambar 2. Berikut:



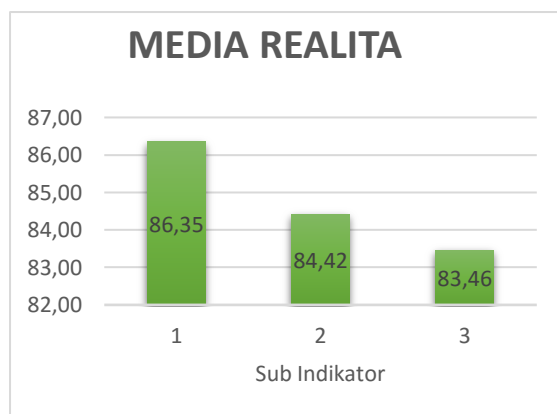
Gambar 2. Penggunaan media elektronik

3. Media Realita

Media realita merupakan suatu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang memanfaatkan objek asli atau objek yang menyerupai objek aslinya. Pemanfaatan media realita biasanya tidak harus dihadirkan secara nyata dalam kelas, tetapi dapat juga dengan cara mengajak peserta didik melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penggunaan media elektronik pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif efektif. Hal ini ditunjukkan dari

nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 17 sampai dengan nomor 23 : Guru menggunakan media realita, media realita mampu menimbulkan semangat belajar yang tinggi, penggunaan media realita mampu mengasah keterampilan dengan menggunakan panca indera, media realita sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan pembelajaran dengan menggunakan panca indera, guru menggunakan media realita pada materi pelajaran tertentu dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan media untuk memudahkan siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Secara ringkas deskripsi tentang efektivitas penggunaan media realita pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar dapat digambarkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penggunaan media realita

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian Hasil Penelitian dan Pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator Penggunaan Media Pembelajaran pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar sudah termasuk dalam kategori **Sangat Efektif**. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel penelitian ini yaitu :

1. Media Cetak

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cetak pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar didapatkan persentase yang berada pada kategori **efektif**.

2. Media Elektronik

Pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar didapatkan persentase yang berada pada kategori **sangat efektif**.

3. Media Realita

Pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan media realita pada kelas XI di SMK Pancasakti Makassar didapatkan persentase yang berada pada kategori **sangat efektif**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Suatu Standar Pedagogik Bagi Guru*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sudjana, Nona dan Rivai Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algenindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.